

EDUKASI KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA DALAM MENCEGAH KEKAMBUHAN

Badrul Zaman^{1*}, Miniharianti², Jihan Rabial³, Khairiyatul Munawwarah⁴,
Bukhari⁵, Nurul Husna⁶, Uliyana⁷

^{1,4,6}Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

²Diploma Tiga Keperawatan, STIKes Jabal Ghafur, Indonesia

^{3,5,7}Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

badrulz886@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengetahuan keluarga yang baik tentang nama obat, dosis, frekuensi, efek samping, dan tujuan pengobatan berkorelasi positif dengan kepatuhan. Sebaliknya, ketika pengetahuan kurang, pasien akan lebih sering mengalami kekambuhan, sehingga berdampak buruk pada keduanya baik kepada pasien, keluarganya, dan masyarakat. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman keluarga terhadap kepatuhan minum obat untuk mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia. Metode yang digunakan adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan jumlah peserta 15 orang. Sebelum dilakukan pemateri, terlebih dahulu diberikan kuesioner untuk pre-test kemudian peserta diberikan materi terkait kepatuhan minum obat dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia selanjutnya peserta diberikan kuesioner *post-test* untuk menilai pemahaman keluarga. Hasil dari uji statisti yang diolah menggunakan metode *Paired Sample T-test* memperlihatkan perbedaan yang signifikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* pada hasil pengujian didapatkan 0,000 (<0,05). Hasil yang didapat dengan memberikan edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam memantau kepatuhan minum obat bagi pasien skizofrenia dalam mencegah kekambuhan.

Kata Kunci: Edukasi; Kekambuhan; Skizofrenia.

Abstract: Good family knowledge about drug names, dosages, frequencies, side effects, and treatment goals is positively correlated with compliance. Conversely, when knowledge is lacking, patients will experience relapses more often, thus having a negative impact on both the patient, his/her family, and the community. The purpose of implementing community service in the form of health education is to improve family understanding of medication compliance to prevent relapse in schizophrenia patients. The method used is through several stages, namely the preparation stage, implementation stage, and evaluation stage with 15 participants. Before the speaker was given, a questionnaire was first given for a pre-test, then participants were given material related to medication compliance in preventing relapse in schizophrenia patients, then participants were given a post-test questionnaire to assess family understanding. The results of the statistical test processed using the *Paired Sample T-test* method showed a significant difference with the *Sig. (2-tailed)* value in the test results obtained 0.000 (<0.05). The results obtained by providing education and assistance can increase awareness of the importance of the role of the family in monitoring medication compliance for schizophrenia patients in preventing relapse.

Keywords: Education; Relapse; Schizophrenia.



Article History:

Received: 11-11-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted: 17-12-2024

Online : 01-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keperawatan jiwa adalah suatu proses interpersonal untuk meningkatkan dan mempertahankan perilaku klien yang berkontribusi pada fungsi integratif. Klien dapat sebagai individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas (Stuart, 2016). Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat emosional, psikososial, psikologis dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional (Videbeck, 2011). Skizofrenia menduduki peringkat ke 12 dari 310 penyakit yang paling melumpuhkan didunia (Charlson et al., 2018).

Skizofrenia merupakan suatu sindroma klinis yang bervariasi, tetapi sangat destruktif, psikopatologinya mencakup aspek-aspek kognisi, emosi, persepsi dan aspek-aspek perilaku lainnya (Yusuf et al., 2015). Berdasarkan penyakit secara keseluruhan prevalensi masalah kesehatan jiwa di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa terdapat sekitar 21 juta orang menderita Skizofrenia (WHO, 2016) Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi di Indonesia, Aceh menempati urutan ke 4 (empat) terbanyak yang memiliki penderita skizofrenia yang diperkirakan sekitar 18.000 jiwa. Dampak dari gangguan jiwa akan menimbulkan disabilitas dan bisa menurunkan produktivitas masyarakat dan beban biaya cukup besar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kabupaten Bireuen memiliki 17 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 609. Jumlah penduduk diwilayah Kabupaten Pidie adalah 443.874 jiwa, yang terdiri atas 219.039 pria dan 224.835 wanita (BPS Bireuen, 2024). Jumlah penderita gangguan jiwa berat di Kabupaten Bireuen sebanyak 2.132 jiwa. (Dikes Provinsi Aceh, 2024). Desa Kuala Ceurape terletak di kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen memiliki luas wilayah 23.057 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 5.341 jiwa (BPS Bireuen, 2024). Akses ke sarana kesehatan dalam rujukan ke RSUD untuk pengambilan obat bagi penderita gangguan termasuk dalam kategori jauh sehingga menjadi salah satu permasalahan dalam mengontrol kembali pasien. Kunci keberhasilan pengobatan pasien skizofrenia adalah kepatuhan pasien dalam pengobatan, karena ketidakpatuhan terhadap pengobatan pada penderita gangguan jiwa akan membuat pasien kambuh kembali. (Hamdani et al., 2017).

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kekambuhan pasien gangguan jiwa karena merupakan lingkungan terdekat bagi pasien (Halawa, 2022). Peran dan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan dan perawatan pasien gangguan jiwa sangat penting, karena peran keluarga sangat mendukung dalam proses pemulihan penderita gangguan jiwa. Keluarga dapat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku anggota keluarga (Hendrawati et al., 2023). Kepatuhan pengobatan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan

pengobatan dan kesembuhan pada pasien skizofrenia (Mulyani et al., 2020). Anggota keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien dan berperan penting dalam kesembuhan pasien, termasuk memberikan informasi dan dukungan. Pengetahuan keluarga mengenai kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia dapat membantu keluarga dalam merawat pasien skizofrenia (Fausia et al., 2020).

Kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien skizofrenia sangat penting untuk mencegah kekambuhan. pengetahuan keluarga yang baik maka keluarga dapat berperan dengan baik. Namun, ketika pengetahuan kurang, peran penting penyakit ini menjadi berkurang dan kekambuhan sering terjadi, sehingga merugikan baik bagi pasien itu sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat (Zaman et al., 2023). Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak terjadi. Kekambuhan pasien skizofrenia masih tinggi dan memerlukan biaya tinggi, yang ditanggung oleh keluarga dan pemerintah (Syarif et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irman et al. (2018) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan klien minum obat di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Peningkatan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku. Dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui Pendidikan dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan penyerapan informasi. Informasi inilah yang menjadi pengetahuan bagi seseorang (Damayantie & Elly, 2019). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mokodongan (2023) didapatkan hasil nilai uji statistic yaitu $p \text{ value } 0,000 < \alpha (<0,05)$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dalam mencegah kekambuhan. Target untuk capaian dilakukan pengabdian ini diharapkan keluarga lebih memahami terkait pentingnya kepatuhan minum obat bagi penderita skizofrenia dalam upaya pencegahan kekambuhan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan terkait edukasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dalam mencegah kekambuhan dihadiri oleh 15 peserta masyarakat Desa Kuala Ceurape Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penyuluhan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN Prodi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh yang beranggota 8 orang dengan dibantu oleh dosen pembimbing lapangan dan kader di desa tersebut sebagai mitra. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi menggunakan media power point dan

pembagian leaflet. Kegiatan ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan kader untuk mendapatkan izin dalam pelaksanaan kegiatan serta menjelaskan kegiatan pengabdian ini tentang kepatuhan minum obat dalam mencegah kekambuhan bagi pasien skizofrenia didesa kuala ceurape kecamatan jangka kabupaten Bireuen. Peserta akan diberikan penyuluhan dan pembagian kuesioner pre-test dan post-test disiapkan oleh tim KKN dan dibantu oleh dosen pembimbing lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, 11 November 2024 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber yang memberikan edukasi adalah dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh yang kompeten dibidannya serta juga dibantu oleh mahasiswa dan kader setempat yang diikuti oleh 15 orang. Sebelum dilakukan pemaparan materi penyuluhan, masyarakat diberi kuesioner terlebih dahulu berupa pre-test selanjutnya dosen kemudian melakukan penyuluhan mengenai Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah pengertian dari dukungan keluarga, pentingnya minum obat bagi pasien, pentingnya kepatuhan minum obat bagi penderit skizofrenia dan apa peran keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat bagi pasien sehingga mencegah terjadinya kekambuhan. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan kemudian berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan sosialisasi ini dilakukan evaluasi dan diberi kuesioner kembali yaitu psot-test untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman keluarga pentingnya menjaga kepatuhan minum obat bagi penderit skizofrenia respon dari peserta penyuluhan dan semua peserta memberikan respon positif terhadap terselenggaranya kegiatan ini, menurut mereka kegiatan ini memberikan dampak edukatif terutama keluarga yang mempunyai anggota keluarga penderit skizofrenia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pertemuan dengan kepala desa dan kader setempat untuk mendapatkan izin dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan serta mendapatkan informasi tentang data keluarga pasien gangguan jiwa. Alasan memilih Mushola di desa setempat untuk memberikan penyuluhan didasari karena mushola ini

merupakan tempat yang luas dan sering dilakukan posyandu disana, selain itu kegiatan pengabdian ini masuk dalam agenda posyandu jadi selain hadir keluarga yang mempunyai pasien gangguan jiwa juga masyarakat lain pun juga hadir sehingga relative banyak. Kegiatan pengabdian ini diberikan materi penyuluhan dan pembagian 10 soal pre-test dan post-test untuk menilai keberhasilan penyuluhan yang disiapkan oleh tim KKN dan dibantu oleh pembimbing lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di mushola Desa Kuala Ceurape Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB yang diikuti oleh keluarga yang mempunyai anggota keluarga mengalami gangguan jiwa sebanyak 15 orang dan juga diikuti oleh, kader dan kepala desa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pembagian kuesioner pre-test, pemaparan materi penyuluhan, sesi diskusi dan diakhiri dengan pembagian kembali kuesioner post-tets.

Sebelum dilakukan pemaparan materi penyuluhan, peserta yaitu keluarga yang mempunyai anggota keluarga mengalami gangguan jiwa diberikan kuesioner terlebih dahulu berupa pre-test lalu dilanjutkan dengan materi penyuluhan yang diberikan pengertian dukungan keluarga, pentingnya minum obat bagi pasien gangguan jiwa, peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat bagi pasien gangguan jiwa. Memberikan informasi kepada seseorang dalam bentuk informasi memiliki dampak positif pada perluasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses memberikan informasi dalam bentuk saran dan demonstrasi dan aplikasi untuk memberikan contoh lebih efektif dalam transfer pengetahuan karena memberikan informasi hanya secara tertulis tanpa menggunakan aplikasi untuk memberikan contoh (Pebrisundari, 2019), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi tentang kepatuhan minum obat

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peserta diberikan kembali kuesioner yaitu post-test dengan tujuan untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien gangguan jiwa untuk mencegah kekambuhan kembali. Data hasil pre-test dan hasil post-tets selanjutnya diolah secara statistik menggunakan metode Paired Sample T test untuk dapat melihat peningkatan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dalam mencegah kekambuhan. Selain itu, indikasi keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari antusias peserta dalam sesi diskusi tanya jawab dari materi yang telah diberikan. Kegiatan pengisian post-tets dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengisian post-test setelah penyampaian materi

Tabel 1. Hasil uji SPSS Pre-Test dan Post-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	30.733	9.468	2.445	25.490	35.976	12.572	14	.000

Tabel 1 menjelaskan tentang hasil data pre-tets dan post-test yang diolah menggunakan metode Paired Sample T test dengan memperlihatkan hasil perbedaan yang signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) pada hasil pengujian sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan materi. peserta memperoleh pemahaman terkait pentingnya menjaga kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dalam mencegah kekambuhan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan antara lain biaya keluarga seperti biaya transportasi ke rumah sakit, keharmonisan dalam keluarga, rutinitas pekerjaan di rumah, agama, kurangnya pendampingan berobat atau usia yang lebih tua, dan kurangnya kepatuhan keluarga dalam melakukan tindakan retreat (Semahegn et al., 2020).

Ketidakpatuhan pengobatan merupakan tantangan dalam penatalaksanaan pengobatan terhadap pasien gangguan jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa dan tingkat kemampuan berpikir serta pengetahuan yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti petunjuk pengobatan, sehingga mengakibatkan ketidakpatuhan. (De Las Cuevas et al.,

2017). Keluarga pasien menjadi faktor penting pada kepatuhan pasien mengingat pasien tidak dapat mengonsumsi obat tanpa pendampingan dari keluarganya (Febriana et al., 2020). Sudah menjadi tugas semua pihak untuk menjaga kesehatan mental seluruh masyarakat Indonesia. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat berperan dalam menjaga kesehatan mental anggota keluarga yang bekerja di garda terdepan, dan harus menjadi pihak yang memberikan pertolongan pertama secara psikologis ketika terjadi gejala-gejala yang mengarah pada gangguan kesehatan mental (Kemenkes RI, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perannya dalam menjaga kepatuhan minum obat anggota keluarga yang menderita skizofrenia untuk mencegah terjadinya kekambuhan. Setelah memberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan keluarga menjadi meningkat dengan nilai sig. 0,000 ($<0,05$). Keluarga menyampaikan mereka menjadi tahu bagaimana memberi dukungan kepada anggota keluarganya yang menderita skizofrenia dalam minum obat secara teratur. Diharapkan setelah melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini petugas kesehatan lebih sering melakukan edukasi kembali sehingga semakin banyak keluarga yang akan memiliki pemahaman akan pentingnya peran yang baik dalam mencegah kekambuhan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah mahakarya Aceh yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan terimakasih Kepala Kuala Ceurape Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang telah mendukung penuh pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristina Halawa. (2022). Peningkatan Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Stikes William Booth*, 8(20).25-32
- Badan Pusat Statistik. (2024) Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen. <https://bireuenkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/02edd6e4f7b184792fa96d74/kabupaten-bireuen-dalam-angka-2024.html>.
- Charlson, F. J., Ferrari, A. J., Santomauro, D. F., Diminic, S., Stockings, E., Scott, J. G., McGrath, J. J., & Whiteford, H. A. (2018). Global epidemiology and burden of schizophrenia: Findings from the global burden of disease study 2016. *Schizophrenia Bulletin*, 44(6), 1195–1203. <https://doi.org/10.1093/schbul/sby058>
- Damayantie, N., & Elly, A. (2019). Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsjd Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana*

- Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- De Las Cuevas, C., De Leon, J., Peñate, W., & Betancort, M. (2017). Factors influencing adherence to psychopharmacological medications in psychiatric patients: A structural equation modeling approach. *Patient Preference and Adherence*, 11, (5) 681–690. <https://doi.org/10.2147/PPA.S133513>
- Dinkes Provinsi Aceh. (2024) Data Gangguan Jiwa Berat. <https://profilkes.acehprov.go.id/statistik/grafik/pelayanan-kesehatan-odg-berat>
- Fausia N, Hasanuddin, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsud Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, (4) 321–326.
- Febriana, B., Susanto, W., Rochmawati, D. H., & Setiawati, W. E. (2020). Family Support is the Key to Compliance with the Treatment of Relapsing Schizophrenia Patients. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 457–461. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.20361>
- Hamdani, R., Haryanto, T., & Dewi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. *Nursing News*, 2(3), 770–778.
- Hendrawati, Amira, I., Sumarni, N., Rosidin, U., & Maulana, I. (2023). Peran keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa : A scoping review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(7), 575–588.
- Irman, V., Patricia, H., & Srimayenti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Dalam Mengontrol Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(April), 130–135.
- Kemenkes, R. (2020). Buku Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. In *Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama%0Ahttp://files/3729/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama.html>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Mokodongan, D. A. (2023). Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia The Relationship Of Family Knowledge Level With Compliance With Medication Of Mental Disorders Patients In The Work Area Of The Telaga Biru Puskemas Dhea Ananda Mokodongan Rona Febriyona. *Maret*, 3(1), 127–138.
- Muliyani, M., Isnani, N., & Putra Solihin, R. A. A. H. S. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsud. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v2i1.32>
- Pebrisundari, P. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam. In *Poltekkes Denpasar*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2352/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2352/3/BAB%20II.pdf).
- Semahegn, A., Torpey, K., Manu, A., Assefa, N., Tesfaye, G., & Ankomah, A. (2020). Psychotropic medication non-adherence and its associated factors among patients with major psychiatric disorders: A systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-1274-3>
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier.
- Syarif, F., Zaenal, S., & Supardi, E. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 327–331.

- Videbeck., & L, S. (2011). *Psychiatric Mental Health Nursing* (J. Rodenberger (ed.); 5th ed.).
- WHO. (2016). *International statistical classification of diseases and related health problem* (6th ed., Vol. 3).
- Yusuf, A., Rizky, F., & Nihayati, H. endang. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*.
- Zaman, B., Miniharianti, & Rabial, J. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pidie. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i1.337>